

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan deskripsi tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Bentuk deskripsinya meliputi:

- 1) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains di Paud Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
- 2) Langkah-langkah guru dalam penerapan strategi pembelajaran Sains pada anak di Paud Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Sains di Paud Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Sebelum peneliti memaparkan tentang penemuan yang ada di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan sedikit mengenai profil sekolah tempat yang telah diteliti.

1. Paparan Data Lembaga

a. Sejarah Singkat PAUD Mardatillah Pasean Pamekasan

PAUD Mardatillah pasean pamekasan merupakan pendidikan anak usia dini yang ada di desa sana tengah kecamatan pasean kabupaten pamekasan. Sekolah ini didirikan pada tahun 2013, sedangkan status tanah wakaf.

Lembaga mempercayakan ibu Endang Purwanti sebagai pengasuh sekaligus kepala sekolah di lembaga tersebut, karena

dilihat dari pengalaman dan latar belakang beliau karena sudah mengabdikan atau jadi guru yang profesional, di samping itu beliau dikenal dengan pribadi yang tegas, disiplin, berani, mudah bergaul, berjiwa pemimpin dan rasa ingin tahu yang tinggi akan banyak hal.

Di bawah kepemimpinan ibu Endang Purwanti, PAUD Mardatillah terus mengalami kemajuan berkat usaha dan kerja keras bersama, atas kepercayaan yang diberikan lembaga kepada beliau yang saat itu belum mengerti tentang pendidikan anak usia dini, sehingga muncul dalam dirinya “tidak ada kata lelah untuk belajar”. Maka beliau memilih solusi awal untuk menjalin komunikasi dengan beberapa kepala sekolah senior lembaga PAUD di pasean. Beliau membuat target awal, bagaimana PAUD dalam kurun waktu 8 tahun ke depan bisa memiliki gedung sendiri serta sudah dapat menempati gedung sekolah yang baru, dan dapat bersaing dengan lembaga yang ada di kecamatan pasean.

Ibu Endang menjalankan program-program di PAUD Mardatillah dengan misi membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah SAW, mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata, bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, berupaya menjadikan sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan dan mengangkat islam, menyiapkan anak didik dengan kegiatan kecakapan hidup.

b. Identitas Sekolah

Nama sekolah	: PAUD MARDHATILLAH
Kelurahan	: Sana Tengah
Kecamatan	: Pasean
Kabupaten/ kota	: Pamekasan
Telepon	: -
Kode pos	: 69356
Tahun berdiri	: 2013
Akreditasi sekolah	: -
Nomor	: 411.33/511/432.412/2015
NPSN	: 69810235
Waktu belajar	: 07.00-11.00
Program yang diselenggarakan	: Reguler
Status tanah	: Wakaf

c. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Mardatillah

Visi PAUD Mardatillah

Untuk menghasilkan generasi muslim yang berakhlak mulia, kreatif, cerdas dan mandiri.

Misi PAUD Mardatillah

- 1) Membiasakan anak didik untuk bersikap dan bertutur kata meneladani Rasulullah SAW.
- 2) Mengembangkan bakat dan kemampuan anak melalui bermain sambil belajar secara nyata.
- 3) Bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

- 4) Berupaya menjadikan sekolah unggulan melalui kegiatan kemasyarakatan untuk menciptakan dan mengangkat islam.
- 5) Menyiapkan anak didik dengan kegiatan kecakapan hidup.

Penyelenggaraan PAUD Mardatillah sebagai berikut:

- a) Agar anak didik menjadi generasi yang tangguh yang berlandaskan akhlakul karimah.
- b) Agar anak didik tumbuh cerdas baik intelektual, emosional, dan spiritual.
- c) Agar lembaga ini menjadi wadah dalam menyiarkan islam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar.

Tujuan PAUD Mardatillah

- 1) Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- 2) Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- 3) Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- 4) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- 5) Mengembangkan kreativitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya.

6) Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

d. Struktur Organisasi

Pembina : Samsudin
Ketua : Endang Purwanti
Pengawas : Maizatuz Zahro
Sekretaris : Siti Khairiyah
Bendahara : Asmad Baihaki

2. Deskripsi Data Penelitian

**a. Strategi guru dalam pembelajaran sains di PAUD
Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.**

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan.

Setiap kegiatan pasti memiliki tata cara ataupun prosedur pelaksanaan yang harus dijalankan atau dikerjakan. Seperti halnya dengan strategi pembelajaran sains. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Endang Purwanti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, bahwa tujuan dari adanya pembelajaran sains yang dilaksanakan di lembaga tersebut yaitu:

“Tujuan dari adanya pembelajaran sains di PAUD Mardatillah itu agar anak menjadi lebih berminat dan tertarik untuk belajar

karena dengan pembelajaran sains itu *dek*, anak bisa melihat secara nyata media yang digunakan guru seperti contoh halnya, Gurunya itu membawa daun nangka sehingga anak bisa melihat secara langsung seperti apa itu daun nangka. Dan juga dengan pembelajaran sains itu *dek*, membantu anak untuk dapat mengenal dan memupuk rasa cinta terhadap alam sekitar, sehingga menyadari kebesaran dan keagungan tuhan yang Maha Esa. Di sini saya selaku kepala sekolah mengapa di lembaga PAUD Mardatillah pembelajarannya itu melalui pembelajaran sains karena dengan pembelajaran sains itu bisa meningkatkan perkembangan kognitif anak serta aspek afektif dan psikomotorik, selain itu juga dengan pembelajaran sains itu bisa menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berfikir kritis anak sehingga sangat bermanfaat bagi kesiapan anak untuk masa depan. Adapun strategi yang di gunakan guru disini yaitu ada dua macam yang *pertama*, menggunakan strategi pembelajaran individual yang *kedua*, strategi pembelajaran kelompok”¹

Mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran sains ini di perkuat dengan penuturan ustadzah Maizatuz Zahroh. Beliau mengatakan:

“Disini itu *dek*, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains yang *pertama*, strategi pembelajaran individual mengapa guru di sini menggunakan strategi ini *dek*, karena dengan strategi ini anak dapat belajar secara mandiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain sehingga anak merasa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran dan juga dalam pembelajaran individual ini anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya. Strategi yang *kedua*, dalam pembelajaran sains disini itu *dek*, yaitu strategi pembelajaran kelompok karena dengan strategi ini anak dapat meningkatkan hubungan sosial dengan temannya sehingga anak dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Misalnya itu *dek*, guru memberikan tugas pada anak untuk membuat rumah-rumahan dari pasir nah dari tugas itu anak dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya, serta menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain.”²

¹ Endang Purwanti, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada tanggal 13, Januari 2020, pada jam 08:00-09:00.

² Maizatuz Zahroh, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung pada Tanggal 14, januari 2020 di Dalam Kelas pada pukul 09: 00-11:00 WIB.

Saat peneliti berkunjung ke lembaga PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains dalam pengembangan kreativitas anak, yaitu guru menerapkan strategi pembelajaran kelompok dengan menggunakan metode demonstrasi. Adapun media yang digunakan guru yaitu pelepah pisang, gambar apel, dan juga lim. Dimana guru memberi tahu anak bagaimana cara-cara dalam media tersebut dengan guru menjelaskannya langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga anak bisa meniru dan melakukan apa yang didemonstrasikan oleh gurunya. Disini gurunya itu membuat suatu kelompok satu kelompok dua orang. Sehingga yang peneliti lihat pada strategi ini anak-anak saling bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya. Dan diakhir kegiatan, peneliti melihat guru menguatkan pemikiran anak dengan mengenalkan macam-macam dari media bermain yang dimainkan tadi, kemudian guru juga menanyakan kepada anak pada saat mengerjakan tugas bermainnya senang apa tidak serta guru memberikan makna atau hikmah dari permainan yang telah dilakukan tadi. Dan juga seberapa besar pemahaman peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.³

Pada kunjungan minggu berikutnya, peneliti melihat suasana yang berbeda, yaitu guru menggunakan strategi pembelajaran individual dengan menggunakan media daun angka dan lidi.

³ Observasi, Tanggal 15 Januari 2020, Pukul 08:00 WIB

Dimana guru memberi tahu anak bagaimana cara-cara dalam media tersebut dengan guru menjelaskannya langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga anak bisa meniru dan melakukan apa yang di demonstrasikan oleh gurunya. Pada kegiatan ini guru akan membuat topi dari daun nangka. Setelah guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran didepan kelas, guru meminta anak untuk melakukan percobaan yang di demonstrasikan guru tadi sehingga anak sangat antusias sekali ingin membuat seperti apa yang di demostrasikan oleh gurunya. Pada hari itu guru memberikan daun nangka tersebut serta lidinya per anak setelah anak di berikan daun sama lidi tersebut anak langsung membuat topi sesuai apa yang di demonstrasikan oleh gurunya. Setiap anak yang selesai membuat topi guru langsung memberikan reward kepada anak dengan memberikan pujian dan tepuk tangan. Sehingga yang peneliti lihat pada strategi ini anak dapat belajar secara mandiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain serta anak merasa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi ada juga anak yang masih minta bantuan gurunya untuk memasangkan hasil pembuatan topi tersebut ke kepalanya. Dan diakhir kegiatan, peneliti melihat guru menguatkan pemikiran anak dengan mengenalkan macam-macam dari media yang dimainkan tadi, Serta guru menanyakan seberapa besar pemahaman peserta didik mengenai kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya.⁴

⁴ Observasi, Tanggal 11 februari 2020, Pukul 08:00 WIB

b. Langkah-langkah guru dalam penerapan strategi pembelajaran Sains pada anak di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Mengajar merupakan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswanya. Dalam prosesnya guru haruslah menyiapkan langkah yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Kurangnya langkah-langkah mengajar ini akan menjadikan pembelajaran bisa berjalan kurang maksimal. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran sains anak usia dini di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Endang Purwanti, S.Pd. selaku kepala sekolah yaitu:

“Di sini dek, untuk langkah-langkah yang di gunakan guru itu menggunakan 5M mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Langkah-langkah dalam pembelajaran sains *pertama* kegiatan mengamati, guru mengajak anak untuk mengamati langsung misalnya anak di ajak untuk mengamati pohon pisang nah dari pengamatan tersebut anak dapat melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, peraba, dan pengecap). *Kedua* kegiatan menanya, disini guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin di ketahuinya, *ketiga* kegiatan mengumpulkan, guru mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan anak di tahap menanya lalu guru dapat mengumpulkan jawaban tersebut dari berbagai sumber baik manusia, buku, film, mengunjungi tempat atau internet. *Keempat* kegiatan mengasosiasi, guru menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan pengalaman baru yang didapatkannya. *Kelima* kegiatan mengomunikasikan, di kegiatan ini guru menguatkan pengetahuan atau keterampilan baru yang didapatkan anak kegiatan mengomunikasikan ini dapat

dilakukan dengan berbagai cara, misalnya bahasa lisan, gerakan, hasil karya.”⁵

Pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan yang dilontarkan oleh Ustadza Maizatuz Zahroh:

“Langkah-langkah yang digunakan guru dalam pembelajaran sains itu menggunakan 5M. Mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. *Pertama* pada kegiatan mengamati, pada kegiatan mengamati ini dek anak mengamati langsung, misalnya anak mengamati pohon pisang jadi anak dapat mengamati langsung bentuk pohon pisang itu seperti apa. Dan dari pengamatan ini guru mendorong anak menggunakan seluruh indera (pendengaran, penghidung, dan pengecap) serta mendorong anak untuk mengamati bagian-bagian dari pohon pisang tersebut. *Kedua* kegiatan menanya, pada kegiatan ini dek guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin di ketahuinya, misalnya dari pengamatan pohon pisang tadi anak dapat menanyakan pada guru apa yang akan terjadi jika pohon pisang tersebut tidak di siram dari pertanyaan tersebut guru harus mencari jawaban. *Ketiga* kegiatan mengumpulkan, pada kegiatan ini anak berupaya mengumpulkan data tentang pohon pisang lalu guru memberikan waktu pada anak untuk mengeksplorasi pohon pisang melalui pengamatannya, serta guru mencari jawaban dari pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya tadi lalu guru mengumpulkan jawaban tersebut dari berbagai sumber baik buku, film, mengunjungi tempat atau internet. *Keempat* kegiatan mengasosiasi, pada kegiatan ini dek guru menghubungkan pengetahuan yang dimiliki anak dengan pengalaman baru yang didapatkannya, misalnya guru memberikan tugas pada anak dengan menempelkan potongan pohon serta bagian-bagiannya (akar, batang, daun, buah) pada gambar pohon pisang dan dengan melalui aktivitas menghubungkan ini anak akan terbiasa pemahaman baru tentang suatu hal disekelilingnya maka dalam proses ini guru berupaya memotivasi anak untuk menyebutkan persamaan, perbedaan, mengelompokkan, dan membandingkan. Seperti contoh halnya, guru memberikan pertanyaan dengan membandingkan: *coba perhatikan kembali, apakah sama pelepah daun pisang tunas dengan pelepah pisang yang muda dan yang tua?*. Guru memberikan pertanyaan dengan mengelompokkan: *mari kita pilih apakah semua pisang sudah matang?*. Guru melakukan dengan

⁵ Endang Purwanti, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada tanggal 13, Januari 2020, pada jam 08:00-09:00.

pengukuran: kira-kira berapa jengkal panjang batang daun pisang itu? Siapa yang akan mengukurnya. Kelima kegiatan mengomunikasikan, pada kegiatan ini dek guru menguatkan keterampilan atau pengetahuan baru yang di dapatkan anak, misalnya ada anak yang memperlihatkan hasil karya pada gurunya lalu anak tersebut berkata kepada gurunya, bu guru lihat aku sudah membuat lalu ibu guru menguatkan pada anak, bagus kamu berhasil menyelesaikan tugasmu dengan baik, apakah kamu mau melanjutkan dengan menambahkan beberapa ide lain pada karyamu, atau mau membuat karya lain lagi?. Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap pengetahuannya sehingga proses berfikir kritis dan kreatif anak terus tumbuh.⁶

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga PAUD Mardatillah tersebut, peneliti melihat bahwa langkah-langkah dalam strategi pembelajaran sains di lembaga tersebut. Pada kegiatan awal, guru terlebih dulu menyiapkan seluruh anak setelah itu guru mengajak anak untuk bercakap-cakap mengenai sub tema yang akan diajarkan pada anak, kegiatan bercakap-cakap diiringi dengan bernyanyi dan tepuk tangan. Setelah guru merasa anak sudah menunjukkan emosi yang bagus, barulah guru masuk ke inti pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan memperkenalkan pembelajaran pada anak. Pembelajaran sains anak diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi, melalui metode demonstrasi pada saat guru mendemonstrasikan pembelajaran pelepah pisang ditempelkan kepada gambar apel dengan menggunakan lim. Setelah guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran didepan kelas, guru meminta anak untuk

⁶ Maizatuz Zahroh, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung pada Tanggal 14, januari 2020 di Dalam Kelas pada pukul 09: 00-11:00 WIB.

melakukan percobaan yang di demonstrasikan guru tadi, hal ini sangat menarik perhatian anak karena anak juga ikut mencoba langsung kegiatan yang diberikan guru. Setiap anak yang selesai dalam pembelajaran menempelkan pelepah pisang tersebut ke gambar apel guru langsung memberikan reward kepada anak dengan memberikan pujian dan tepuk tangan. Setelah kegiatan di demonstrasikan oleh anak barulah guru menjelaskan kepada anak peristiwa sains yang dipelajari tersebut. Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran guru memimpin anak membaca doa sebelum makan. Saat istirahat anak-anak bermain di lingkungan sekolah. Saat bel sudah di bunyikan anak kembali kedalam kelas dan guru memimpin membaca doa setelah makan.

Masuk pada kegiatan akhir, guru mengajak anak bernyanyi untuk membangkitkan semangat anak kembali. Setelah itu guru menjelaskan kembali kesimpulan dari hasil pembelajaran yang diberikan kepada anak. Guru juga bertanya jawab dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, di sini peneliti melihat apakah anak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru, tidak lupa guru memberi reward kepada anak karena telah mengerjakan tugasnya dengan baik. Setelah itu guru memimpin doa untuk pulang.⁷

⁷ Observasi, Tanggal 15 januari 2020, Pukul 07:30-10:00 WIB

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Sains di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan

Ada berbagai macam faktor yang mendukung pelaksanaan penerapan pembelajaran sains anak usia dini di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Endang Purwanti, S.Pd. selaku kepala sekolah yaitu:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran sains disini itu *dek*, kan disini itu pedesaan jadi untuk sumber belajar yang akan di gunakan sangat melimpah asalkan para guru mau menggali dan mengangkat sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah seperti: daun-daun, kerikil, biji-bijian, rumput-rumput dan lain sebagainya.”⁸

Berkaitan dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Endang Purwanti, S.Pd. diatas, Maizatuz Zahroh memberikan tanggapan sebagai berikut:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran sains untuk mengembangkan kreativitas anak, yang pertama dari media pembelajarannya, disini Alhamdulillah mudah di jangkau, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan media yang ada disesuaikan dengan tema, seperti contoh tema tanaman, dan di tema tanaman itu guru membawa tanaman obat/ bumbu dapur misalnya: guru membawa kunyit, jahe, kencur, temu lawak dan sebagainya dan dari situlah anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan bertanya kepada guru apa saja manfaat dan kegunaan dari tanaman tersebut. Dan juga dari kreativitas guru pada saat mengajar, itu juga mendukung terhadap perkembangan anak misalnya, guru bercerita pada anak manfaat dan kegunaan dari tanaman tersebut serta guru sambil bertanya kepada anak warna apa saja tanaman yang di bawa guru. Adapun yang menjadi faktor pendukung dari peserta didik yaitu antusiasnya, jadi peserta

⁸ Endang Purwanti, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada tanggal 13, Januari 2020, pada jam 08:00-09:00.

didik itu sangat antusias jika media yang digunakan guru itu menarik (bahan alam) juga teknik pembelajarannya dapat menarik simpati anak, itu anak akan bersemangat untuk belajar”⁹

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam strategi pembelajaran sains di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan yang pertama adalah media. karena lembaga tersebut berada di pedesaan jadi sangat mudah sekali dalam mencari media (sumber belajar) yang akan di gunakan dalam pembelajaran sains sehingga media (sumber belajar) yang di gunakan guru menggunakan media yang ada di lingkungan sekolah, Pada kegiatan hari ini media yang di gunakan guru gambar apel, pelepah pisang, dan lim sebagai perekat. Selain itu kreativitas dan teknik yang digunakan guru pada saat pembelajaran juga sangat menarik peserta didik sehingga peserta didik bersemangat untuk belajar, pada kegiatan hari ini guru menggunakan metode demonstrasi, pada saat guru selesai mendemonstrasikan pembelajaran pelepah pisang ditempelkan kepada gambar apel dengan menggunakan lim guru meminta anak untuk melakukan percobaan yang di demonstrasikan guru tadi sehingga sangat menarik perhatian anak karena anak juga ikut mencoba langsung kegiatan yang diberikan guru. Dan antusias peserta didik, pada hari itu setelah guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran didepan kelas, guru meminta anak untuk

⁹ Maizatuz Zahroh, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung pada Tanggal 14, januari 2020 di Dalam Kelas pada pukul 09: 00-11:00 WIB.

melakukan percobaan yang di demonstrasikan guru tadi sehingga anak sangat antusias sekali ingin membuat seperti apa yang di demonstrasikan oleh gurunya.¹⁰

Dalam usaha yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan, tidak serta merta tercapai. Layaknya orang yang akan mencapai keberhasilan, tentu ia akan mengalami berbagai rintangan untuk mencapai keberhasilan tersebut. Begitu pula dalam strategi pembelajaran sains untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Endang Purwanti, S.Pd. selaku kepala sekolah PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan sebagaimana kutipan wawancara berikut:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam strategi pembelajaran sains itu yang *pertama*, karena kita disini menangani anak pada usia 2-4 tahun, dimana standart tingkat pencapaiannya berbeda, kita kesulitan menangani anak pada usia 2-3 tahun karena mereka itu masih agresif, misalnya merebut mainan temannya, memukul temannya jika mainannya diambil, seakan-akan menjadikan semuanya milik saya, dan itu memang menjadi sifat anak di usia begitu. Jadi kami memang sedikit kesulitan di permasalahan itu. Pada usia ini anak juga susah untuk diatur, disuruh berdo'a tidak mau, mereka lebih asyik dengan dunia mereka sendiri. Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran sains yang *kedua*, dari usia anak yang masih terbilang dini. Terkadang ada juga anak yang hanya diam saja kebiasaannya, walaupun mereka tahu atau memahami apa yang disampaikan guru, akan tetapi tidak

¹⁰ Observasi, Tanggal 15 januari 2020, Pukul 08:00 WIB

mengungkapkannya dan lebih memilih untuk diam dikarenakan memang terbiasa bersikap diam begitu”¹¹

Sejalan dengan itu sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Maizatuz Zahroh, selaku guru kelas, sesuai dengan cuplikan hasil wawancara sebagai berikut:

“Hambatan-hambatan yang terjadi pada saat strategi pembelajaran sains tersebut seperti, tidak mau mengikuti aturan, saling berebutan mainan, walaupun terkadang sudah disediakan mainan per anak, dia tidak menginginkan mainan yang dimilikinya karena lebih suka dengan mainan yang dimainkan temannya, akhirnya disitulah akan terjadi rebut-merebut. Terkadang juga pada saat guru menerapkan kegiatan pembelajaran sains seperti halnya bercerita, ada anak yang tiduran atau bermain sendiri sehingga perhatian anak-anak yang lain tertuju pada dia, sehingga anak menjadi tidak fokus, ada juga anak yang hanya diam saja tidak bermain dengan teman-temannya yang lain, walapun terkadang guru bertanya tapi anak tersebut tetap tidak menjawabnya hanya diam saja karena merasa takut atau malu. di sini juga yang menjadi pengahambat dalam pembelajaran sains keterbatasan kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai potensi dan sumber yang tersedia, rendahnya kreativitas guru dalam menyelenggarakan pembelajaran sains.”¹²

Setelah diketahui adanya faktor penghambat tentu perlu dipikirkan solusinya. Diungkapkan oleh Kepala Sekolah Ustadzah Endang Purwanti, S.Pd. tentang solusi yang bisa dilakukan oleh guru sebagai berikut:

“Anak-anak memiliki sifat dan sikap yang unik dek berbeda dengan orang dewasa. Mengajari anak-anak juga tidak mudah, tidak semudah mengajar anak SD. Anak saling merebutkan ini sudah biasa dilakukan oleh anak-anak dek sebagai pendidik para Ustadza hanya bisa terus mengingatkan anak untuk bisa antri dan harus bersabar. Dan juga sebelum pulang para

¹¹ Endang Purwanti, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada tanggal 13, Januari 2020, pada jam 08:00-09:00.

¹² Maizatuz Zahroh, Pendidik (Guru Kelas), Wawancara Langsung pada Tanggal 14, Januari 2020 di Dalam Kelas pada pukul 09: 00-11:00 WIB.

Ustadza melakukan evaluasi tentang hasil kegiatan dan pembelajaran pada hari itu, selain itu juga mengingatkan anak saat sampai dirumah harus apa, juga mengingatkan anak tentang kegiatan yang akan dilaksanakan besoknya.”¹³

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti di lembaga PAUD Mardatillah tersebut, pada saat peneliti berkunjung ke lembaga tersebut pada saat itu di lembaga menggunakan pembelajaran sains dengan menggunakan media gambar apel, pelepah pisang dan juga lim untuk menempelkan pelepah pisang ke gambar apel tersebut, Jadi pada saat itu peserta didik di kasih gambar apel satu persatu dan 1 lim berdua. Nah dari situlah terkadang masih ada anak yang tidak mau berbagi seperti halnya anak mau minta lim dengan temannya lalu temannya tidak memberikan lim tersebut dan anak mengambil lim tersebut dengan paksa sehingga anak tersebut digigit oleh temannya karena mengambil limnya. Ada juga anak yang tidak mau mengikuti aturan misalnya, disuruh untuk berdo’a tetapi tidak mau, sehingga mempengaruhi temennya yang lain bahkan mengganggu temennya yang berdo’a. Terkadang juga anak tidak mau antri, sehingga semaunya sendiri dan tidak mau usaha, juga tidak mau menunggu.¹⁴

B. Temuan Penelitian

¹³ Endang Purwanti, Kepala Sekolah, wawancara langsung pada tanggal 13, Januari 2020, pada jam 08:00-09:00.

¹⁴ Observasi, Tanggal 15 januari 2020, Pukul 08:00 WIB

1. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Dari paparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan, dapat diketahui bahwa:

- a. Strategi yang di gunakan guru yaitu menggunakan strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran kelompok
- b. Strategi yang di gunakan dalam pembelajaran kelompok mengajarkan anak untuk bekerja sama dengan temannya serta meningkatkan hubungan sosial anak dengan temannya.
- c. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran individual mengajarkan untuk belajar mandiri tanpa bantuan orang lain serta mengajarkan anak untuk percaya diri

2. Langkah-langkah guru dalam penerapan strategi pembelajaran Sains pada anak di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Hasil temuan peneliti di lapangan mengenai langkah-langkah guru dalam penerapan strategi pembelajaran Sains dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

- a. Mengamati, anak dapat mengamati langsung media yang di gunakan guru.
- b. Menanya, guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin di ketahuinya.

- c. Mengumpulkan, anak berupaya mengumpulkan data tentang apa yang diamati lalu guru memberikan waktu pada anak untuk mengeksplorasi apa saja yang dilihat melalui pengamatannya. guru mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di sampaikan anak di tahap menanya lalu guru dapat mengumpulkan jawaban tersebut dari berbagai sumber baik manusia, buku, film, mengunjungi tempat atau internet
- d. Mengasosiasi, guru menghubungkan atau mencocokkan pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan pengalaman baru yang didapatkannya.
- e. Mengomunikasikan, guru menguatkan keterampilan atau pengetahuan baru yang di dapatkan anak.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Sains di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Hasil temuan peneliti di lapangan mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pembelajaran sains dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Dapat dipahami bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran sains di PAUD Mardatillah Kecamtan Pasean Kabupaten Pamekasan yaitu:

- 1) Media pembelajaran yang efektif
- 2) Tekhnik mengajar guru yang menarik

3) Antusias peserta didik.

b. Faktor penghambat

Dapat dipahami bahwa hambatan yang dihadapi dalam strategi pembelajaran sains dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan yaitu:

- 1) Sifat anak yang masih agresif, tidak mau berbagi, merebut milik orang lain.
- 2) Anak tidak patuh atau tidak mau mengikuti aturan.

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian diatas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui tiga hal sesuai dengan fokus penelitian. Tiga hal tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran sains dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan adalah strategi pembelajaran individual dan strategi pembelajaran kelompok.

Strategi pembelajaran individual yaitu dilakukan oleh anak didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran anak didik sangat ditentukan oleh masing-masing individu anak yang

bersangkutan.¹⁵ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah dalam menggunakan strategi pembelajaran individual guru menggunakan strategi ini, karena dengan strategi ini anak dapat belajar secara mandiri tanpa adanya kerja sama dengan orang lain sehingga anak merasa percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran dan juga dalam pembelajaran individual ini anak dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya.

Strategi pembelajaran kelompok yaitu strategi pembelajaran yang melibatkan anak-anak untuk bekerjasama dalam kelompok dan setiap anak dapat berpartisipasi dalam tugas-tugas bersama yang telah ditentukan dengan jelas, tetapi tidak terus menerus dan supervisi diarahkan secara langsung oleh guru. Dalam menggunakan strategi pembelajaran kelompok, guru menekankan peningkatan aspek keterampilan sosial anak dalam mengerjakan tugas-tugas. Keterampilan sosial meliputi hal-hal memahami tugas, mendengarkan orang lain sebagai pasangan atau teman, memanggil pasangan dengan namanya, berbicara dengan kata-kata yang sopan, mengambil giliran, menawarkan bantuan dan menghargai orang lain. Belajar kelompok juga melibatkan peran berbagi tanggung jawab antar guru dan anak untuk mencapai tujuan pendidikan, guru mendukung anak untuk belajar bersama-sama.¹⁶ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD

¹⁵ Nuraeni, "Jurnal Pengakjian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA". *Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*, Vol.2. No.2, hlm. 149-150.

¹⁶ Safruddin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini; Panduan Bagi Gurun, Orang Tua, Konselor, dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 182.

Mardhatillah dalam menggunakan strategi pembelajaran kelompok guru memberikan tugas pada anak untuk membuat rumah-rumahan dari pasir nah dari tugas itu anak dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya, serta menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain.

2. Langkah-langkah guru dalam penerapan strategi pembelajaran Sains pada anak di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Langkah-langkah dari strategi pembelajaran sains dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan adalah mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

Mengamati yaitu kegiatan melakukan pengamatan melalui seluruh indra yang dimiliki oleh anak usia dini guna mengetahui berbagai benda yang berada disekelilingnya.¹⁷ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah guru mengajak anak untuk mengamati pohon pisang secara langsung jadi anak dapat mengetahui bentuk pohon pisang itu seperti apa. Dan dari pengamatan ini guru mendorong anak menggunakan seluruh indera (pendengaran, penghidungan, dan pengecap).

Menanya yakni anak diberi kebebasan dan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan informasi melalui bertanya kepada guru, orangtua, ataupun orang lain disekitarnya. Memberikan kebebasan

¹⁷ Ibid., hlm. 185-186.

untuk bertanya bagi anak usia dini disebabkan mereka memiliki kepribadian kritis terhadap sesuatu yang dilihatnya. Sementara bertanya bagi anak usia dini sebagai wujud penasaran dan semakin berkembang daya kritis yang dimilikinya. Untuk itu, pendidik idealnya selalu memancing anak untuk bertanya sekaligus mengajak anak untuk menemukan jawabannya diberbagai media, seperti: buku, majalah, koran, internet, dan sebagainya.¹⁸ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin di ketahuinya, dari pengamatan pohon pisang tadi anak dapat menanyakan pada guru apa yang akan terjadi jika pohon pisang tersebut tidak di siram, dari pertanyaan tersebut guru harus mencari jawabannya diberbagai sumber baik buku, film, mengunjungi tempat atau internet.

Mengumpulkan adalah proses mengulang-ulang suatu pekerjaan yang sama baik dilakukan secara sendiri-sendiri ataupun bersama dengan kawan-kawan. Selanjutnya, untuk memancing anak melakukan pengumpulan, pendidik harus selalu memberikan contoh cara mengumpulkan sesuatu, kemudian men-*support* mereka melalui pemberian pujian atau bahkan pertanyaan secara terbuka dan sederhana.¹⁹ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah pada kegiatan ini anak berupaya mengumpulkan data tentang pohon pisang, lalu guru memberikan waktu pada anak untuk mengeksplorasi

¹⁸ Safruddin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 186-187

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 187-188

pohon pisang melalui pengamatannya, serta guru mencari jawaban dari pertanyaan yang disampaikan anak ditahap menanya tadi lalu guru mengumpulkan jawaban tersebut dari berbagai sumber baik buku, film, mengunjungi tempat atau internet.

Mengasosiasai Kegiatan mengasosiasi bagi anak usia dini berarti anak diberikan kesempatan dan kepercayaan untuk belajar mengasosiasi atau menghubungkan suatu pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya. Dalam proses asosiasi ini pendidik berupaya memotivasi anak untuk menyebutkan persamaan, perbedaan, mengelompokkan, bahkan membandingkan apa saja yang sudah dilakukannya.²⁰ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah guru memberikan tugas pada anak dengan menempelkan potongan pohon serta bagian-bagiannya (akar, batang, daun, buah) pada gambar pohon pisang dan dengan melalui aktivitas menghubungkan ini anak akan terbiasa pemahaman baru tentang suatu hal disekelilingnya maka dalam proses ini guru berupaya memotivasi anak untuk menyebutkan persamaan, perbedaan, mengelompokkan, dan membandingkan.

Mengkomunikasikan berarti anak senantiasa diajak belajar untuk berpendapat, berargumen, menjawab ataupun menjelaskan sesuatu yang sedang dikomunikasikannya. Mengkomunikasikan sesuatu bagi anak tidak sebatas dilakukan secara verbal namun juga non verbal, seperti: anak menunjukkan hasil pekerjaannya kepada guru. Anak

²⁰ Safruddin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 188-189.

memberikan argumen melalui bahasa wajah atau bahasa tubuh juga dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi non verbal. Dengan demikian pendidik secara tepat memahami apa yang sedang dikehendaki anak. Proses mengkomunikasikan sesuatu antar pendidik, guru dengan anak mampu menumbuhkan jiwa kritis dan kreatifitas anak. Sehingga mengkomunikasikan sesuatu sebagai bagian pokok dari pembelajaran setiap anak usia dini. Tanpa komunikasi yang baik, anak akan kehilangan jiwa dan keinginan untuk mencari dan mencoba sesuatu yang baru. Sehingga ia akan tumbuh menjadi pribadi yang asing, pasif, acuh, cuek serta tidak peduli terhadap apapun yang ada dan terjadi disekitarnya.²¹ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah guru menguatkan keterampilan atau pengetahuan baru yang di dapatkan anak, misalnya ada anak yang memperlihatkan hasil karya pada gurunya lalu anak tersebut berkata kepada gurunya, *bu guru lihat aku sudah membuat* lalu ibu guru menguatkan pada anak, *bagus kamu berhasil menyelesaikan tugasmu dengan baik, apakah kamu mau melanjutkan dengan menambahkan beberapa ide lain pada karyamu, atau mau membuat karya lain lagi?.* Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap pengetahuannya sehingga proses berfikir kritis dan kreatif anak terus tumbuh.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran Sains di PAUD Mardatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

²¹ Safruddin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif*, hlm. 189-190.

Faktor pendukung dari strategi pembelajaran sains dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan adalah Media pembelajaran yang efektif, teknik mengajar guru yang menarik dan antusias peserta didik.

Media pembelajaran yang efektif. Secara umum media pembelajaran adalah sebagai sarana atau prasarana yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan intraksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik pula sehingga guru dapat memilih media yang bisa menarik minat dan perhatian siswa, serta menuntunnya pada penyajian yang lebih jelas dan dapat mempermudah siswa terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik.²² Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah media pembelajarannya mudah di jangkau, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan media yang ada disesuaikan dengan tema, seperti contoh tema tanaman, dan di tema tanaman itu guru membawa tanaman obat/ bumbu dapur misalnya: guru membawa kunyit, jahe, kencur, temu lawak dan sebagainya dan dari situlah anak-anak dapat mengembangkan kreativitasnya dengan

²² Mursid, *Belajar dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 46-48

bertanya kepada guru apa saja manfaat dan kegunaan dari tanaman tersebut.

Tekhnik mengajar guru yang menarik pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas siswa hendaknya menggunakan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga dapat memotivasi semangat belajar. Aspek kemenarikan ini bisa dilakukan dengan pemilihan materi dan desain penyajian media.²³ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah guru bercerita pada anak manfaat dan kegunaan dari tanaman serta guru sambil bertanya kepada anak warna apa saja tanaman yang di bawa guru.

Antusias peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dilihat dari bagaimana guru menyiapkan materi yang menarik, atau bagaimana guru mengelola kelas, ataupun dari segi fasilitas saja. Akan tetapi antusias peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Bagi anak usia dini media yang menarik atau permainan yang unik dan lucu akan menarik simpati anak. Oleh karena itu, guru dituntut untuk kreatif, baik dari segi media pembelajaran yang digunakan guru ataupun gaya mengajar yang diterapkannya, hal tersebut akan membuat peserta didik menjadi antusias. Sehingga saat peserta didik antusias, maka mereka akan aktif, aktif untuk bertanya dan mengemukakan gagasan, tidak hanya diam mendengarkan penjelasan guru. Antusiasme adalah suatu perasaan kegembiraan

²³Ibid., hlm. 49.

terhadap sesuatu hal yang terjadi, yang memberikan efek gairah atau bersemangat dari dalam diri seseorang secara spontan atau melalui pengalaman terlebih dahulu.²⁴ Seperti yang dilakukan oleh guru PAUD Mardhatillah peserta didik itu sangat antusias jika media yang digunakan guru itu menarik (bahan alam) juga teknik pembelajarannya dapat menarik simpati anak, itu anak akan bersemangat untuk belajar.

Adapun faktor penghambat dari strategi pembelajaran sains dalam pengembangan kreativitas anak usia dini di PAUD Mardhatillah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan adalah sifat anak yang masih agresif, anak tidak patuh atau tidak mau mengikuti aturan, usia anak yang masih terbilang dini.

Sifat anak yang masih agresif. Agresif merupakan kata sifat yang berasal dari kata agresi (kata benda). Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* agresi diartikan dengan penyerangan suatu negara terhadap negara lain, perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan akhir yang dapat diarahkan kepada orang atau benda, perbuatan bermusuhan yang bersifat penyerangan fisik maupun psikis terhadap pihak lain. Sementara agresif berarti bersifat atau bernafsu menyerang, cenderung ingin menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat. Perilaku agresif ini

²⁴ Titik Suciati, "jurnal insania". *Meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas melalui program literasi membaca*, Vol.23. No.2, (juli-desember 2018), hlm. 317.

sangat jarang ditemukan di anak usia dini yang berusia dua tahun ke bawah. Barulah disaat anak berusia dua tahun ia akan menampilkan perilaku agresifnya. Anak-anak yang berusia dua tahun menunjukkan perilaku agresif dengan memukul dan menendang. Ketika ia berumur tiga hingga enam tahun, selain memukul dan menendang ia akan menampilkan perilaku agresif yang bersifat verbal dan memfokuskan perilaku agresifnya pada kebendaan, misal pada mainan atau benda lainnya. Dengan demikian, perbuatan merusak, mencuri dan merebut benda anak lain termasuk bentuk dari perilaku agresif. Saat melakukan perilaku negatifnya, anak yang agresif tidak cepat merasa bersalah dan menyadari akan perilakunya serta sulit untuk meminta maaf.²⁵ Seperti yang terjadi di sekolah PAUD Mardhatillah anak merebut mainan temannya, memukul temannya jika mainannya diambil, seakan-akan menjadikan semuanya milik saya.

Anak tidak patuh atau tidak mau mengikuti aturan. Ketidakpatuhan merupakan lawan kata dari kepatuhan yang sama-sama berasal dari kata patuh. Pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata patuh diartikan sebagai taat, suka menurut, dan berdisiplin. Dengan demikian, ketidakpatuhan dapat diartikan sebagai sikap tidak taat dan tidak menurut pada orang lain, dalam hal ini pada orang tua atau pendidik PAUD. Sementara kepatuhan berarti sikap mau melakukan apa yang diminta oleh orang lain. Banyak anak usia dini yang menampilkan perilaku ketidakpatuhan terhadap perintah orang tuanya atau pendidik

²⁵Novan Ardy Wiyani, *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 64-65.

PAUD. Ketidakpatuhan tersebut mulai ditampilkan pada saat mereka berusia 2 hingga 3 tahun. Pada usia itu, anak telah memiliki keinginannya sendiri sehingga menjadi sesuatu yang berat bagi mereka di saat harus melakukan apa yang disuruh oleh orang lain (orang tua atau pendidik PAUD), baik mereka menyukainya ataupun tidak menyukainya. Penolakan pada perintah yang tidak mereka sukai itulah yang melahirkan perilaku ketidakpatuhan. Seperti yang terjadi di sekolah PAUD Mardhatillah anak tidak mau mengikuti aturan, saling berebutan mainan, walaupun terkadang sudah disediakan mainan per anak, dia tidak menginginkan mainan yang dimilikinya karena lebih suka dengan mainan yang dimainkan temannya, akhirnya disitulah akan terjadi rebut-merebut. anak disuruh untuk berdo'a tetapi tidak mau, sehingga mempengaruhi temennya yang lain bahkan mengganggu temennya yang berdo'a.

Usia anak yang masih terbilang dini. Anak usia dini, anak yang berada pada usia 0-6 tahun, dimana pada usia ini sikap anak mudah berubah-ubah. Seketika merasa bahagia dan seketika merasa sedih. Pada usia ini anak memiliki sifat egosentris, tidak mau berbagi, menjadikan semuanya milik saya tanpa harus memikirkan orang lain. Hanya sibuk dengan dunianya sendiri, yang difikirkan hanya bermain dan bermain, tanpa memperdulikan aturan yang ada ataupun orang lain. mereka hanya melakukan hal-hal yang membuat mereka senang. Jadi, dapat dipahami anak usia dini ialah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang

luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.²⁶ Seperti yang terjadi di sekolah PAUD Mardhatillah guru menangani anak pada usia 2-4 tahun, dimana standart tingkat pencapaiannya berbeda, kita kesulitan menangani anak pada usia 2-3 tahun karena mereka itu masih agresif.

²⁶Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 19.